

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini perekonomian berperan sangat penting, salah satu bidang industri yang mengalami perkembangan pesat adalah bidang industri. Seiring dengan berkembangnya bidang industri berdampak pada tingkat persaingan yang tinggi. Persaingan ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih serius dalam mengatur strategi yang digunakan untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat. Pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Perusahaan juga dituntut untuk menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. Perusahaan harus bisa memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat mengoptimalkan produksi, meminimalkan biaya yang tidak diperlukan, dan meningkatkan penjualan.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Perhitungan harga pokok yang kurang tepat bisa menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat, harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak dibebani biaya lebih ataupun kurang dari yang seharusnya.

Penentuan biaya dengan metode tradisional kurang sesuai dengan jenis produk atau jasa yang bervariasi, sehingga berdampak pada tidak akuratnya informasi mengenai pembebanan biaya. Dalam metode tradisional, biaya overhead pabrik dibebankan ke pabrik atau *cost pool departemental* atau pusat biaya dan kemudian ke *output* produksi. Dalam sistem penentuan biaya tradisional, banyak sumber daya *overhead* yang digunakan dalam proporsi yang tidak sama dengan unit *output* yang diproduksi, sistem tradisional menyebabkan pengukuran biaya aktivitas pendukung yang digunakan oleh produk atau jasa individual menjadi tidak akurat. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya distorsi biaya yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, dan juga berdampak pada kesalahan penentuan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian perusahaan.

Salah satu solusi untuk menentukan harga pokok yang tepat adalah dengan cara menentukan tarif yang lebih rendah dan kualitas atau jasa yang lebih tinggi daripada pesaing, hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan penerapan metode *Activity Based Costing* dimana dengan menghitung secara akurat biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. *Activity Based Costing* merupakan alternatif yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi biaya yang efektif dalam pengambilan keputusan atas penetapan harga pokok dan penetapan harga jual yang lebih tepat sehingga akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Metode *Activity Based Costing* sangat efektif digunakan dalam menentukan harga pokok, hal ini dikarenakan *Activity Based Costing* merupakan metode pembebanan yang membebankan biaya berdasarkan atas aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya berdasarkan perilaku yang ada dari aktivitas yang dilakukan untuk menentukan harga pokok. *Activity Based Costing* pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktivitas. *Activity Based Costing* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam jenis produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual.

Perbedaan utama perhitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokoknya menggunakan *cost driver* dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* sebagai perhitungan harga pokok produksi untuk membantu penentuan harga jual produk, maka skripsi ini mengambil objek penelitian pada perusahaan industri tas UD. TATA di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo yang merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk tas wanita. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang dalam proses produksinya menggunakan bahan mentah menjadi bahan produk jadi. Dalam proses produksi cukup menyerap biaya produksi seperti :

biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari beberapa elemen. Dari hal ini penulis ingin membandingkan antara perhitungan biaya dengan menggunakan metode tradisional, yaitu membebankan biaya pada pemakaian pemakaian tenaga kerja langsung dan bahan baku pada produk, ditambah biaya *overhead*, kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan, penentuan harga pokok dengan menggunakan sistem tradisional memberikan hasil yang kurang akurat bagi perusahaan. Konsep *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu alternatif yang bisa ditempuh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang akurat dan relevan.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah metode harga pokok produksi yang efektif apabila diterapkan pada perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk yang bervariasi. Karena perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk yang bervariasi memiliki aktivitas produksi yang memicu timbulnya biaya lebih banyak dari pada perusahaan yang memproduksi barang hanya satu jenis. Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Tas Wanita (Studi Kasus pada UD. TATA Tanggulangin Sidoarjo)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi tas wanita dengan menggunakan *Metode Activity Based Costing*?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi tas yang sudah ditentukan UD. TATA dengan harga pokok produksi menggunakan *Metode Activity Based Costing*?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi tas wanita dengan menggunakan *Metode Activity Based Costing*.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi tas yang sudah ditentukan UD. TATA dengan harga pokok produksi menggunakan *Metode Activity Based Costing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan informasi tentang kemungkinan penerapan *Metode Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi.
2. Manfaat bagi Penulis
Untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen khususnya dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan *Metode Activity Based Costing*. Sekaligus membandingkan penerapan teori yang dipelajari selama *study* dengan praktek yang terjadi di dunia kerja nyata.
3. Manfaat bagi Pihak Lainnya / Pembaca
Sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang akuntansi biaya khususnya mengenai *Metode Activity Based Costing*.